

lewat tulisan. Tulisan hendaknya dengan kosa kata yang sesuai dan susunan kalimat yang baik, menggunakan gramatika dan ejaan yang tepat dan alur berpikir yang runtut, teratur dan logis sehingga bisa dipahami (*understandable*).

Teks prosedur adalah teks yang memberi arahan bagaimana sesuatu dilakukan atau dibuat melalui serangkaian tindakan. Di dalamnya berisi kalimat perintah dan urutan waktu, dengan struktur *goal*, *materials*, dan *steps*. (Widiati, 2018). Di buku *Look Ahead* karya Th. M. Sudarwati dan Eudia Grace (2017) dinyatakan teks prosedur membantu pembaca atau pendengarnya untuk melakukan atau membuat sesuatu. Teks berupa serangkaian perintah atau arahan. Diawali dengan *goal*, tujuan dilakukannya perintah, diikuti dengan *materials*, bumbu-bumbu, alat-alat, atau benda-benda yang dibutuhkan untuk melakukan perintah, dan diakhiri dengan *steps*, serangkaian perintah untuk mewujudkan apa yang tertulis di judul. Kaidah kebahasaan teks prosedur: kalimat perintah, kata kerja bentuk *present tense*, dan urutan waktu.

TTW adalah cara belajar bahasa dengan berlatih berbahasa secara lisan dan tulis. Menurut Huda (2015) dengan metode ini siswa didorong untuk memikirkan, membicarakan, dan menuliskan topik tertentu. Dengan metode ini siswa dibantu dalam mengumpulkan dan mengembangkan kreativitas melalui diskusi. Metode *TTW* adalah pembelajaran dengan langkah berpikir dan berdiskusi tentang isi bacaan, lalu menulis hasil diskusi dan melakukan presentasi. (Siregar & Nara, 2014).

Skripsi karya Nur (2014) dari FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar judul "Pengaruh Penggunaan Strategi *TTW* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bungoro". Penerapan strategi *TTW* berhasil menaikkan rerata nilai menulis teks berita siswa dari 64.30 ke 77.86. Skripsi ini tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita, penelitian ini tentang teks prosedur.

Penelitian oleh Khusna dkk. (2017) dari Universitas PGRI Semarang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *TTW* berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa". Nilai mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri Mlatiharjo 02 Semarang tahun ajaran 2016/2017 semakin baik setelah digunakan model pembelajaran *TTW* berbantu media CD Interaktif.

Jurnal karya Aryananda dkk. (2019) dari Universitas Muhammadiyah Malang berjudul "Penerapan Model Think-Talk-Write untuk

Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari Kota Malang." Jumlah siswa mencapai KKM 34.28% di siklus 1, dan di siklus 2 menjadi 68.57%.

Kerangka berpikir: Masa transisi pembelajaran dari PJJ (Pembelajaran Jarak jauh) ke PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) membuat siswa harus menyesuaikan dengan kebiasaan cara belajar. PJJ menyebabkan penguasaan kosa kata rendah sehingga kemampuan menulis teks prosedur rendah. Dengan metode *TTW* siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran melalui tiga tahapan. *Think*: siswa menggali berbagai informasi dan memikirkannya. Termasuk dalam tahap ini adalah pengolahan dan penggalan informasi dari ingatan siswa. Siswa mengamati contoh teks prosedur berupa manual dan kiat-kiat (tips). Siswa membaca teks dan membuat catatan secara individual. *Talk*: Siswa berdiskusi dengan kelompoknya membahas catatan hasil pengamatan terhadap contoh teks prosedur. *Write*: menuliskan dan merekonstruksi ide setelah berdiskusi dan berdialog antar teman. Siswa menulis teks prosedur bentuk manual dan kiat-kiat (tips). Setelah dilatih berkali-kali kemampuan siswa menulis teks prosedur bentuk manual dan kiat-kiat (tips) meningkat.

Hipotesis penelitian: Penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran membuat keterampilan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam menulis teks prosedur meningkat.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta jalan Gadean nomor 5 Gondomanan Yogyakarta. Kegiatan penelitian berlangsung di bulan Februari dan Maret 2022. Subjek penelitian siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2021-2022, sebanyak 36 siswa. Disebabkan oleh rendahnya penguasaan keterampilan menulis teks prosedur pada tahap prasiklus, fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks tersebut melalui metode *TTW*.

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi (2013) menyatakan PTK terdiri dari kata penelitian, tindakan, kelas. Penelitian: kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang berguna untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti. Tindakan: kegiatan dilakukan untuk suatu tujuan, yang dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus. Kelas: sekelompok siswa yang secara bersama-sama

diajar oleh seorang guru tentang hal yang sama. Selanjutnya disimpulkan oleh Suharsimi (2013) dalam PTK dicermati serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan di suatu kelas.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2013). Ada empat langkah yang berurutan dan saling berkaitan dalam suatu sistem spiral yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Langkah tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Hal itu merujuk kepada pendapat Suharsimi (2013). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dan refleksi atas siklus 1 menjadi dasar dalam penyusunan rancangan perbaikan tindakan di siklus 2. Dalam siklus 2 dilakukan lagi 4 langkah yang pernah dilakukan di siklus 1.

Data diperoleh berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil pengamatan terhadap apa yang dilakukan siswa dan guru pada saat dilakukan tindakan, respon siswa selama pembelajaran, dan perkembangan capaian nilai siswa. Data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa di setiap siklus. Pengumpulan data dengan teknik observasi, angket, penilaian hasil karya siswa dan dokumentasi.

Data yang terkumpul dikelompokkan menurut siklusnya, kemudian dihitung. Dari perbandingan hasil perhitungan pada tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil olahan data dan pengelompokan digunakan untuk merencanakan langkah pada siklus berikutnya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. PTK dinyatakan berhasil apabila nilai siswa kelas XI IPA 3 pada materi menulis prosedur mencapai KKM (75) oleh minimal 85% atau minimal 31 siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

PTK dilaksanakan dalam dua siklus, diawali oleh tahap prasiklus. Saat prasiklus siswa menulis teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Nilai siswa antara 40 sampai 80, dengan rerata nilai 62.78. Dari 36 siswa, baru 4 siswa (11%) telah mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan tindakan-tindakan pada siklus 1 supaya perolehan nilai keterampilan menulis siswa meningkat.

Pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam PTK. Adapun instrumen –

instrumen yang dimaksud adalah lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan keaktifan siswa, format penilaian keterampilan menulis teks prosedur, dan angket respon siswa terhadap penerapan metode *TTW* dalam pembelajaran. Setiap siklus berlangsung dalam dua kali pertemuan. Antara siklus 1 dan 2 ada masa tenggang yang digunakan untuk melakukan kegiatan refleksi.

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan dengan cara PTM 100% dan pertemuan kedua dengan cara PJJ 100%. Pada tahap perencanaan siklus 1 dilakukan kegiatan: 1) Menyusun RPP. 2) Menyiapkan satu judul teks prosedur cara membuat suatu makanan dan satu judul teks prosedur berbentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). 3) Menyusun pedoman pengamatan. 4) Menunjuk pengamat atau kolaborator. 5) Menyiapkan *link* untuk google meet (untuk PJJ 100%).

Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan inti sebagai berikut: 1) *Think*: Kepada siswa dijelaskan tentang teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), pengertian, tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan. Dalam langkah ini siswa mengamati fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks prosedur yang dijelaskan oleh guru. Lalu guru memberi contoh teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa mempertanyakan tentang fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks prosedur yang diberikan oleh guru. 2) Guru membimbing siswa memahami teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa berdiskusi dengan teman dalam menemukan berbagai informasi atau memahami teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Lalu guru memberi contoh beberapa teks prosedur tentang penggunaan teknologi dan kiat-kiat dan teks prosedur yang berupa cara membuat sesuatu barang atau melakukan sesuatu. Siswa mengasosiasikan dan membandingkan antara teks yang satu dengan yang lain. 3) *Write*: Guru mencontohkan cara menulis teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa mengkomunikasikan hasil pemahaman mereka terhadap teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) dengan cara menuliskannya. Yang pertama menulis bersama di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan menulis secara individu di kertas masing-masing. Pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan inti, melalui *google meet*.

Hasil Pengamatan siklus 1: Pembelajaran pada siklus 1 diikuti seluruh siswa. Mereka

mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan teks prosedur yang dicontohkan guru. Sekitar 31-36 siswa berkomentar sesuai materi yang sedang dipelajari, dan pada pertemuan kedua antara 31 – 36 siswa bertanya sesuai materi yang sedang dipelajari. Hasil pengamatan non-verbal pada pertemuan pertama dan kedua seluruh siswa yang hadir terlihat gembira dan seluruhnya taat mengenakan masker saat mengikuti pembelajaran. Antara 1-6 siswa terlambat hadir saat PTM, dan jumlah yang sama terlambat gabung dalam google meet dengan alasan sinyal internet yang tidak stabil di rumahnya. Adapun hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama pembelajaran diketahui bahwa guru telah menyusun RPP dan menyampaikan materi dengan langkah dan urutan yang logis. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan dijawab dengan baik oleh guru. Sedangkan hasil pengamatan verbal dan non-verbal terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru, mengajukan komentar dan pertanyaan dan gembira, namun masih ada yang terlambat bergabung ke google meet. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan *TTW* menunjukkan 21 siswa (58%) sangat ingin bisa menulis dalam bahasa Inggris, 28 siswa (77%) merasa senang saat mengikuti pembelajaran dengan metode *TTW*, 23 siswa (63%) menjadi tahu teks prosedur tentang penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode *TTW*. Sebanyak 22 siswa (61%) sangat setuju dan 12 siswa (33%) menjawab setuju bahwa metode *TTW* telah membuat mereka menjadi bisa menulis teks prosedur tentang penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips).

Hasil belajar siswa pada siklus 1: Nilai terendah 45, didapat oleh 1 siswa, nilai tertinggi 90 dicapai oleh 4 siswa. Sebanyak 23 siswa (64%) sudah mencapai KKM. Rerata nilai pada siklus 1 adalah 75.14. Kenaikan rerata nilai sebesar 12.36% dibandingkan dengan perolehan rerata nilai pada tahap prasiklus 62.78. Penjelasan tentang persentase perolehan hasil belajar tersebut dapat diurai sebagai berikut: Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan 64% atau sebanyak 23 siswa telah tuntas. Adapun indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini ditetapkan minimal 85% siswa mencapai KKM. Maka perolehan hasil belajar pada siklus 1 masih di bawah target capaian.

Refleksi siklus 1: Setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 1 hasil belajar siswa meningkat sebesar 22%. Sebanyak 23 siswa (64%) telah mencapai KKM. Peningkatan ini

diakibatkan antara lain setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *TTW* mereka menjadi tahu teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Karena tahu maka mereka menjadi bisa menulis teks tersebut. Namun pada siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang maksimal sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada PTK ini adalah 85% siswa harus mencapai KKM. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperlukan pelaksanaan siklus 2. Adapun perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ditetapkan sebagai berikut: 1) perlu perhatian lebih buat siswa yang belum paham tentang teks prosedur tentang penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) dengan memberikan bimbingan seperlunya. 2) Agar siswa lebih semangat lagi menulis teks prosedur tentang penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), mereka diberi kebebasan untuk memilih sendiri judul yang disukai.

Deskripsi Hasil Siklus 2: Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama dengan cara PJJ 100% dan pertemuan kedua dengan cara PTMT 50%. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP, menyiapkan satu judul teks prosedur cara membuat suatu makanan dan satu judul teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), menyusun pedoman pengamatan, menunjuk pengamat, dan menyiapkan *link* untuk google meet (digunakan untuk PJJ 100%).

Pada pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan dengan *Google meet*. Kegiatan inti adalah: 1) *Think*: Guru menjelaskan tentang teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips), pengertian, fungsi sosial, struktur, dan ciri kebahasaan. Siswa mengamati tujuan, struktur, dan unsur kebahasaan teks prosedur. Lalu guru memberi contoh teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa mempertanyakan tentang tujuan komunikasi, struktur, dan unsur kebahasaan teks prosedur dari guru. 2) *Talk*: Guru membimbing siswa memahami teks prosedur yang dicontohkan kepada siswa. Siswa berdiskusi dengan teman dalam mengumpulkan informasi atau memahami teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Lalu guru memberi contoh beberapa teks prosedur, diantaranya bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat. Siswa mengasosiasikan dan membandingkan antara teks yang satu dengan yang lain. 3) *Write*: Guru mencontohkan cara menulis teks prosedur

bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa mengkomunikasikan hasil pemahaman mereka terhadap teks prosedur penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) dengan cara menuliskannya. Yang pertama menulis bersama di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan menulis secara individu di kertas masing-masing. Kegiatan pada pertemuan kedua dilaksanakan melalui Whats App dan PTMT 50% dengan langkah sama seperti pada pertemuan pertama.

Hasil Pengamatan Siklus 2: Seluruh siswa hadir dalam pembelajaran. Pada saat PTMT 50% siswa hadir bergantian pada *shift* pagi dan siang. Penjelasan dan contoh teks prosedur yang disampaikan guru diperhatikan oleh siswa. Pada pertemuan pertama antara 1- 6 siswa bertanya sesuai materi yang sedang dipelajari, namun sebanyak 1 – 6 siswa menanyakan hal diluar materi. Hasil pengamatan *nonverbal* menunjukkan antara 19-24 siswa terlihat gembira mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama. Para siswa berperan aktif mengikuti pelajaran. Guru telah menyusun RPP, menyampaikan materi dengan langkah dan urutan yang logis. Saat pelajaran berlangsung siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan dijawab oleh guru dengan baik. Hasil pengamatan *verbal* dan *nonverbal* terhadap siswa ditemukan siswa telah memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru, terlihat gembira, mengajukan pertanyaan dan komentar. Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan 21 siswa (58%) sangat ingin bisa menulis dalam bahasa Inggris dan 28 siswa (77%) merasa senang. Sebanyak 23 siswa (63%) menyatakan menjadi paham teks prosedur bentuk manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode *TTW*.

Hasil belajar pada siklus 2: Nilai terendah 50, diraih oleh 1 siswa. Nilai tertinggi 95 diraih oleh 1 siswa. Nilai yang paling banyak dicapai adalah 80, diraih oleh 11 siswa. Rerata nilai siswa adalah 81.67. Jika rerata nilai siswa pada siklus 1 adalah 75.14, berarti terjadi kenaikan rerata nilai sebanyak 18.14%. Berdasarkan predikatnya, 3 siswa (8%) mendapat nilai D. Sisanya 33 siswa (92%) sudah tuntas. Dengan demikian tindakan dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan pembelajaran siklus berikutnya.

Refleksi: Diketahui bahwa 33 siswa (92%) sudah mencapai KKM pada siklus 2, dan 23 orang (64%) di siklus 1. Rerata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 75.14 dan pada siklus 2 adalah 81.67. Persentase jumlah siswa yang

sudah mencapai KKM di siklus 1 adalah 64% dan menjadi 92% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 81% dan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas naik menjadi 27% setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Namun masih ada 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

PTK tentang penerapan metode *TTW* untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2021-2022 dalam menulis teks prosedur menunjukkan hasil positif. Nilai siswa meningkat terus dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2. Di tahap prasiklus nilai siswa dengan predikat C dan D. lalu pada siklus 1 ada 9 siswa dengan predikat nilai B dan pada siklus 2 meningkat menjadi 15 siswa dan satu siswa dapat nilai A. Adapun peningkatan rerata nilai perolehan siswa adalah sebagai berikut: di tahap prasiklus 62.78, di siklus 1 75.14, dan di siklus 2 naik menjadi 81.67.

Dilihat dari ketuntasannya, pada tahap prasiklus 4 siswa (11%) telah tuntas. Pada siklus 1 sebanyak 23 siswa (64%), dan pada siklus 2 naik menjadi 33 siswa (92%). Sebaliknya, angka yang belum tuntas menurun. Di tahap prasiklus 32 siswa (89%). Lalu turun menjadi 13 (36%) di siklus 1 dan turun lagi menjadi 3 siswa (8%) di siklus 2.

Kesimpulan: rerata nilai siswa mengajami peningkatan. Pada saat sebelum ada tindakan, nilai siswa yang tuntas hanya 11% (4 siswa). PTK dinyatakan berhasil apabila minimal 85% atau minimal 31 siswa XI IPA 3 mencapai KKM. Merujuk kepada indikator keberhasilan tindakan yang sudah dinyatakan sebelumnya, dan disandingkan dengan hasil perolehan nilai yang dicapai siswa, maka dapat diartikan bahwa metode *TTW* telah mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks prosedur

PTK dinyatakan berhasil apabila minimal 85% atau minimal 31 siswa XI IPA 3 mencapai KKM. Merujuk kepada indikator keberhasilan tindakan yang sudah dinyatakan sebelumnya, dan disandingkan dengan hasil perolehan nilai yang dicapai siswa, maka dapat diartikan bahwa metode *TTW* telah mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada teks prosedur terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Pada penelitian Nur yang menerapkan metode *TTW* untuk meningkatkan nilai menulis kalimat berita Peningkatan hasil belajar tersebut dicapai bukan tanpa kendala. Karena PTK dilakukan pada masa pandemi Covid 19 maka pembelajaran dilakukan dengan cara PJJ dan tatap muka. Saat PJJ, peneliti yang berada di sekolah sudah membuka google meet, harus sabar menanti

munculnya para siswa yang belajar dari rumah. Dilihat dari segi validitas hasil penelitian ini, tentu tidak bisa disamaratakan dengan SMA lain karena masing-masing SMA memiliki kelebihan dan kekurangan. Tampaknya para siswa juga kurang memiliki niat dan motivasi untuk belajar. Saat mereka dihubungi, baik lewat sambungan telepon atau aplikasi WA berbagai alasan mengemuka: kehabisan paket data dan harus membeli dulu ke *counter*, tidak memiliki *wifi* di rumah, HP dipakai bersama dengan adiknya yang juga sedang belajar lewat *online*. Beruntung ada aplikasi Whats App yang mudah dioperasikan dan konon lebih irit pulsa. Jadilah pembelajaran lewat Google meet sambil buka WA demi melayani siswa yang tidak bisa bergabung di Google meet.

4. Simpulan dan Saran

Keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *TTW*. Hal ini dibuktikan oleh fakta dan data berikut: saat prasiklus hanya 4 siswa (11%) yang mencapai KKM. Lalu naik menjadi 23 siswa (64%) di siklus 1, dan bertambah jadi 33 siswa (92%) saat siklus 2. Capaian ketuntasan di siklus 2 sudah melampaui penetapan indikator keberhasilan yaitu 85% maka disimpulkan penerapan metode *TTW* berhasil. Dilihat dari perolehan rerata nilai siswa maka rerata nilai yang semula 62.78 pada tahap prasiklus, meningkat menjadi 75.14 di siklus 1 dan 81.67 di siklus 2. Persentase kenaikan rerata nilai siswa dari tahap prasiklus adalah 12.36% di siklus 1, dan 18.14% di siklus 2. Penerapan metode *TTW* dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Think*: Siswa membaca berbagai macam contoh teks prosedur terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Siswa menemukan tujuan komunikasi, struktur dan ciri kebahasaan dari teks prosedur yang dibaca. *Talk*: siswa berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Siswa membandingkan berbagai macam contoh teks prosedur, fokus pada fungsi sosial, struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang dibaca. *Write*: Siswa menulis hasil diskusi. Siswa menulis teks prosedur terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips) dan mempresentasikannya serta mendapat umpan balik dari guru dan teman sekelas.

Adapun saran untuk perbaikan pembelajaran bahasa: hendaknya banyak metode

pembelajaran dicari dan dicoba oleh guru. Metode *TTW* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat (tips). Bagi sekolah, hendaknya sekolah selalu mendorong para guru untuk selalu mencari dan mencoba metode pembelajaran yang tepat.

Daftar Pustaka

- Aryananda, J., dkk. (2019). Penerapan Model Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumber Sari Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 118-124.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (3rd ed.). United Kingdom: Longman.
- Hernowo (2009). *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keputusan Kepala Badan Perbukuan (nomor 018/KR/2020) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada PAUD, Dikdasmen pada kondisi khusus dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI
- Khusna, A., Sulianto, J. & Widyaningrum, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136-148.
- Nur, J. (2014). *Pengaruh Penggunaan Strategi Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bungoro*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarwati, Th. M. & Grace, Eudia (2017). *Look Ahead Book 2, An English Course for Senior High School Students Year XI*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiati, dkk. (2018). *Bahasa Inggris: Buku Siswa Kelas XII_ edisi Revisi*. Jakarta: Kemdikbud